

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media TikTok terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Mrican Kota Kediri

Chintia Dewi Permatasari^{1*}, Lumastari Ajeng Wijayanti.², Ira Titisari³, Rahajeng Siti Nur Rahmawati⁴

^{1*}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, chintiapermatasari2701@gmail.com, 082232443749.

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, ajengg1612@gmail.com, 08125934460.

³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, iratitisari@gmail.com, 082234153319.

⁴Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, rahajengsnr81@gmail.com, 081335709932.

Abstrak

Antenatal care (ANC) merupakan upaya penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Kesenjangan cakupan kunjungan ANC antara K1 dan K4 masih terjadi dan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan melalui media TikTok terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC di Puskesmas Mrican Kota Kediri. Penelitian *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest* dilaksanakan pada Mei–Juni 2025 di Puskesmas Mrican Kota Kediri. Populasi penelitian sebanyak 58 ibu hamil trimester III dan sampel sebanyak 51 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui video TikTok tentang ANC. Tingkat pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi, sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik (13,7%) dan memiliki sikap kategori baik (3,9%). Setelah intervensi, hampir setengah responden memiliki pengetahuan kategori baik (47,1%) dan memiliki sikap kategori baik meningkat menjadi (7,8%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media TikTok. Pendidikan kesehatan melalui media TikTok efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC.

Kata kunci: *Antenatal Care*, Ibu Hamil, Media TikTok, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap.

Abstract

Antenatal care (ANC) is an important effort to reduce maternal and infant mortality rates. However, disparities between the coverage of the first antenatal visit (K1) and the fourth antenatal visit (K4) still exist and may be influenced by pregnant women's knowledge and attitudes. This study aimed to analyze the effectiveness of health education delivered through TikTok media on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding ANC at Mrican Public Health Center, Kediri City. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach and was conducted from May to June 2025 at Mrican Public Health Center, Kediri City. The study population consisted of 58 third-trimester pregnant women, with 51 respondents selected using simple random sampling. The intervention was health education delivered through TikTok videos about ANC. Knowledge and attitudes were measured using questionnaires before and after the intervention. Prior to the intervention, only a small proportion of respondents had good knowledge (13.7%) and a good attitude (3.9%). After the intervention, nearly half of the respondents demonstrated good knowledge (47.1%), while the proportion with a good attitude increased to 7.8%. The results of the Wilcoxon test showed significant differences in knowledge ($p = 0.000$) and attitudes ($p = 0.000$) after receiving health education through TikTok media. Health education delivered through TikTok was effective in improving the knowledge and attitudes of pregnant women regarding antenatal care.

Keywords: *Antenatal care, Attitude, Health Education, Knowledge, Pregnant Women, TikTok Media.*

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu fokus dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan masih menghadapi tantangan yang kompleks di tingkat global. Untuk menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pemerintah menerapkan kebijakan melalui program layanan kesehatan ibu dan anak. Program ini diharapkan mampu mencapai target dengan cakupan yang merata (*equity*) serta menjaga kualitas pelayanan yang baik (*quality*). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bertujuan memberikan gambaran terkini mengenai kondisi kesehatan ibu dan anak guna mendukung upaya penurunan AKI dan AKB melalui strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran [1].

Perawatan *antenatal care* (ANC) adalah layanan kesehatan yang disediakan oleh tenaga medis yang terampil kepada wanita hamil dan remaja putri, dengan tujuan memastikan kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi selama kehamilan. Layanan ini mencakup berbagai komponen, termasuk identifikasi risiko, pencegahan serta penanganan penyakit yang terkait dengan kehamilan atau yang terjadi bersamaan, serta kegiatan edukasi dan promosi kesehatan. Peran ANC sangat penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi, baik secara langsung melalui deteksi dan penanganan komplikasi kehamilan, maupun secara tidak langsung dengan mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi mengalami komplikasi saat persalinan, sehingga dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan yang tepat [2].

Kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil digambarkan oleh pencapaian Kunjungan Pertama (K1) dan Kunjungan Keempat (K4). Capaian layanan kesehatan bagi ibu hamil dapat dievaluasi melalui indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 mengacu pada jumlah ibu hamil yang menerima layanan antenatal pertama kali dari tenaga kesehatan, dibandingkan dengan total sasaran ibu hamil dalam suatu wilayah kerja selama satu tahun. Indikator ini berfungsi untuk menilai jangkauan layanan *antenatal* serta efektivitas program dalam mendorong partisipasi masyarakat [3]. Sementara itu, cakupan K4 mengukur jumlah ibu hamil yang

Chintia Dewi Permatasari

Email : chintiapermatasari2701@gmail.com

telah mendapatkan layanan antenatal sesuai standar, minimal empat kali sesuai jadwal yang direkomendasikan, dibandingkan dengan total sasaran ibu hamil dalam wilayah kerja dalam periode satu tahun. Indikator ini digunakan untuk menilai kualitas pelayanan *antenatal* yang diberikan kepada ibu hamil.

Cakupan Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 adalah 89,1%, dan cakupan Kunjungan Keempat (K4) adalah 87,2%. Cakupan Kunjungan Pertama (K1) turun dibandingkan dengan Kunjungan Pertama (K1) 97,6% pada tahun 2022, dan Kunjungan Keempat (K4) turun dibandingkan dengan Kunjungan Keempat (K4) 88,46% pada tahun 2021. Provinsi Jawa Timur untuk indikator Kunjungan Keempat (K4) belum mencapai target, indikator Kunjungan Keempat (K4) termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal) dengan target 100% [4].

Pada tahun 2022, Kota Kediri memiliki capaian 97% belum mencapai target, yang di bawah rata-rata provinsi. Diharapkan peningkatan pendataan dan pendampingan ibu hamil di wilayah kerjanya melalui penerapan *antenatal care* (ANC) terpadu ke puskesmas untuk mendeteksi penyakit penyerta pada ibu hamil lebih awal dan memungkinkan ibu hamil berhubungan dengan petugas (bidan dan dokter) pada trimester I untuk mendapatkan layanan yang lebih baik.

Pemanfaatan layanan *antenatal care* oleh ibu hamil ini sebagai salah satu bentuk meningkatkan perilaku kesehatan ibu dan janin. Menurut penelitian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan angka kematian neonatal di Kabupaten Grobogan. Ibu yang menjalani kunjungan ANC kurang dari empat kali memiliki risiko 9,3 kali lebih tinggi mengalami kematian neonatal dibandingkan dengan ibu yang melakukan kunjungan ANC sebanyak empat kali atau lebih [5].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kota Kediri dari laporan perbulan desember tahun 2023 ibu hamil yang melakukan ANC didapatkan kesenjangan cakupan kunjungan antara K1 dan K4. Berikut merupakan 3 puskesmas dengan cakupan terendah yaitu: Puskesmas Nglelih dengan presentase 91%,

Alamat Korespondensi Penulis:

Alamat: Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia

Mrican 94%, dan Kowilut 98%. Upaya penanganan yang telah dilakukan Dinas Kesehatan untuk cakupan kunjungan ibu hamil tiap puskesmas di kota Kediri adalah dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi di puskesmas tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Banyak faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan *pelayanan antenatal care* (ANC). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nueaen, faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC yaitu umur ibu hamil ($p=0,013$), pengetahuan ($p=0,006$), pendidikan ($p=0,016$), akses dari tempat tinggal ke pelayanan kesehatan ($p=0,002$), biaya pemeriksaan ($p=0,001$), dan sumber informasi ($p=0,017$). Selain itu, pengetahuan dan sikap ibu hamil juga merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam kepatuhan melakukan kunjungan ANC [6]. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan pentingnya ANC akan meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap upaya menjaga kesehatan dirinya dan janin. Pengetahuan tersebut selanjutnya membentuk sikap yang positif terhadap pemeriksaan kehamilan. Sikap positif mencerminkan kepedulian ibu terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga mendorong ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai standar yang dianjurkan. Sebaliknya, sikap yang negatif dapat menurunkan motivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Dengan ANC, ibu hamil mendapatkan pemantauan kesehatan, deteksi dini komplikasi, serta edukasi yang bertujuan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi [7].

Tidak melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara teratur dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, yang berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC memiliki risiko lebih tinggi terhadap kematian neonatal. Sebaliknya, ibu yang melakukan setidaknya satu kali pemeriksaan ANC memiliki risiko kematian yang lebih rendah hingga 72%. Selain itu, frekuensi pemeriksaan ANC yang tidak teratur dapat

menyebabkan kelainan yang timbul selama kehamilan tidak terdeteksi sejak dini, sehingga meningkatkan risiko komplikasi persalinan yang dapat berujung pada kematian ibu [8].

Pada era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan ibu hamil. Untuk sektor Edukasi, keberadaan teknologi informasi memungkinkan berbagai metode pembelajaran dilakukan dengan fleksibel dan optimal [9]. Sebagai solusi, TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang populer dan dapat memanfaatkan beberapa edukasi melalui konten yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk informasi seputar kehamilan. Dengan jutaan pengguna aktif, TikTok menjadi sarana penyebaran informasi yang luas dan cepat, yang memungkinkan ibu hamil untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan kehamilan melalui video pendek yang edukatif.

Pengetahuan dan sikap kesehatan ibu hamil merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Kunjungan kehamilan yang rutin merupakan salah satu aspek penting dalam *antenatal care* karena melalui pemeriksaan kehamilan ibu memperoleh informasi mengenai perawatan diri selama masa kehamilan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, deteksi dini komplikasi, serta persiapan persalinan. Pengetahuan yang baik mengenai *manfaat antenatal care* dapat membentuk sikap positif terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan, sehingga mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai standar yang dianjurkan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan sikap yang kurang mendukung terhadap pemanfaatan pelayanan ANC. Pada era digital, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang baru dalam penyampaian pendidikan kesehatan. Media sosial, termasuk TikTok, dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk audiovisual yang menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja dan berulang kali oleh ibu hamil. Oleh karena itu, TikTok berpotensi menjadi media pendukung dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu hamil mengenai pentingnya *antenatal care*.

Media TikTok merupakan media audiovisual

yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses berulang kali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan melalui penyampaian informasi dalam bentuk video pendek. Namun, penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan melalui media TikTok terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* masih terbatas, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas media TikTok dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai *antenatal care*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemberian pendidikan kesehatan melalui media TikTok berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care*, serta mengevaluasi efektivitas media TikTok sebagai sarana edukasi kesehatan bagi ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok responden yang diberikan pengukuran sebelum intervensi (*pretest*), kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media TikTok, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali setelah intervensi (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap *antenatal care*.

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri pada bulan Mei–Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri sebanyak 58 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 51 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengikuti proses penelitian, hadir saat penelitian, memiliki telepon pintar (*smartphone*) yang dapat

mengakses aplikasi TikTok, mempunyai aplikasi *whatsApp*, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang sudah melahirkan saat penelitian berlangsung.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan melalui media TikTok tentang *antenatal care*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care*. Pada penelitian, peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan *antenatal care* pada ibu hamil dan 10 pertanyaan untuk sikap ibu hamil. Instrumen kuesioner ini digunakan pada saat pre test dan post test untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media TikTok pada ibu hamil. Instrumen kuesioner yang digunakan oleh peneliti diambil dari kuesioner penelitian atau jurnal peneliti lain yang telah dimodifikasi.

Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai *p-value* < 0,05. Penelitian ini telah melalui proses kajian etik dan dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang berdasarkan surat keputusan No. DP.04.03/F.XXI.30/00957/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data umum, pada tabel 1, hampir seluruh responden berusia 20–35 tahun sebanyak 44 responden (86,3%) dan telah melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) keempat (K4) sebanyak 45 responden (88,2%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 29 responden (56,9%), tidak bekerja sebanyak 38 responden (74,5%), multigravida sebanyak 28 responden (54,9%) dan sumber informasi mengenai *antenatal care* paling banyak diperoleh dari media sosial yaitu sebanyak 33 responden (64,7%).

Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care*

No.	Variabel Penelitian	Sebelum		Sesudah		Zhitung	Ztabel	P	α
		(n)	(%)	(n)	(%)				
1.	Pengetahuan					7.59	=1.96	0.000	0.05
	Kurang	4	7.8	0	0				
	Cukup	40	78.4	27	52.9				
	Baik	7	13.7	24	47.1				
	Total	51	100.0	51	100.0				

Sumber : Data Hasil Penelitian, Juni 2025

Berdasarkan tabel 2, sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media TikTok sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang *antenatal care* dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 40 responden (78,4%), sedangkan kategori baik sebanyak 7 responden (13,7%) dan kategori kurang sebanyak 4 responden (7,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media TikTok, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil, ditandai dengan meningkatnya kategori baik menjadi 24 responden (47,1%) dan tidak ditemukannya lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Sebagian responden lainnya berada pada kategori cukup sebanyak 27 responden (52,9%).

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z hitung = 7,59 dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

melalui media TikTok. Dengan demikian, dapat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Data Umum di Puskesmas Mrican Kota Kediri

No.		Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Usia		
	<20 tahun	2	3.9
	20-35 tahun	44	86.3
	>35 tahun	5	9.8
	Total	51	100.0
2.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	14	27.5
	SMA	29	56.9
	Perguruan Tinggi	8	15.7
	Total	51	100.0
3.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	38	74.5
	Bekerja	13	25.5
	Total	51	100.0
4.	Status Gravida		
	Primigravida	23	45.1
	Multigravida	28	54.9
	Total	51	100.0
5.	Cakupan Kunjungan ANC		
	K1	1	2.0
	K2	2	3.9
	K3	3	5.9
	K4	45	88.2
	Total	51	100.0
6.	Saluran Informasi ANC		
	Tenaga kesehatan	33	64.7
	Media Cetak	1	2.0
	Media Massa	0	0
	Media Sosial	17	33.3
	Total	51	100.0

Sumber : Data Hasil Penelitian, Juni 2025

disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media TikTok efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas Mrican Kota Kediri.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok terhadap Tingkat Sikap Ibu Hamil tentang *Antenatal Care*

Berdasarkan tabel 3 di atas, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang cukup terhadap *antenatal care* (90,2%), namun masih ada yang tergolong kurang (5,9%) dan hanya sedikit yang menunjukkan sikap baik (3,9%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media TikTok, terjadi sedikit pergeseran tidak ada lagi responden yang memiliki sikap kurang, dan persentase yang menunjukkan sikap baik meningkat menjadi 7,8%, sementara hampir seluruh responden tetap berada di kategori cukup (92,2%).

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil Z hitung = -1,26, lebih kecil dari Z tabel = $\pm 1,96$, dan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Meskipun *p-value* menunjukkan signifikansi, nilai Z tidak melewati ambang batas statistik. Oleh karena itu, secara keseluruhan perubahan sikap belum signifikan secara statistik. Artinya, meskipun ada perbaikan secara deskriptif,

pendidikan melalui TikTok belum sepenuhnya berhasil mengubah sikap ibu hamil secara bermakna dalam konteks statistik. Namun, arah perubahan sudah positif dan dapat menjadi dasar untuk intervensi lanjutan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Mrican Kota Kediri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media TikTok, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Mrican Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan tentang *antenatal care* dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 40 responden (78,4%), sedangkan 13,7% berada pada kategori baik dan 7,8% berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dasar mengenai *antenatal care*, namun pemahaman yang dimiliki belum optimal. Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan, akses informasi, serta paparan edukasi kesehatan yang diterima.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh media informasi dan pendekatan penyuluhan yang digunakan. Ketika media yang digunakan kurang menarik atau bersifat satu arah, maka efektivitas dalam menyampaikan pesan kesehatan juga akan menurun [9]. Penelitian lain juga menemukan bahwa ibu hamil cenderung lebih tertarik pada informasi berbentuk visual dan singkat seperti video edukatif di media sosial dibandingkan dengan ceramah konvensional [10].

Berdasarkan hasil ini, peneliti berpendapat bahwa meskipun sebagian besar responden berada pada kategori cukup, masih diperlukan metode edukasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan gaya hidup ibu hamil masa kini. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti TikTok, yang mampu menyajikan informasi kesehatan secara lebih ringkas, visual,

dan interaktif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya serap informasi dan mempermudah pemahaman ibu hamil, terutama bagi mereka yang sebelumnya berada dalam kategori pengetahuan kurang atau cukup.

Dengan kata lain, kondisi awal ini menjadi pijakan penting bahwa intervensi berbasis media digital sangat relevan untuk diterapkan sebagai alternatif dalam strategi promosi kesehatan ibu hamil, guna mendorong peningkatan pengetahuan secara lebih merata dan efektif, serta guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Mrican Kota Kediri Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok

Dalam keterangan pada tabel 2, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media TikTok. Dari total 51 responden, tidak ada lagi yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Sebanyak 27 responden (52,9%) berada pada kategori cukup dan 24 responden (47,1%) pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis digital dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya *antenatal care* secara efektif.

Sebelumnya, terdapat 4 responden (7,8%) dengan pengetahuan kurang dan hanya 7 responden (13,7%) dengan pengetahuan baik. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran positif dalam tingkat literasi kesehatan setelah intervensi diberikan. TikTok sebagai media sosial terbukti mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang sederhana, visual, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, termasuk ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam perilaku kesehatan [11]. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penggunaan media digital, termasuk video pendek dan aplikasi berbasis media sosial, berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil [12].

Peningkatan pengetahuan ibu hamil juga menjadi indikator awal dalam peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya pada aspek promotif dan preventif. Salah satu indikator mutu pelayanan KIA adalah kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan edukasi yang dapat diterima dan dipahami oleh ibu hamil [13]. Oleh karena itu, keberhasilan media edukatif seperti TikTok dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas [14].

Opini peneliti menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang inovatif dan berbasis teknologi merupakan bentuk adaptasi pelayanan KIA terhadap perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan platform digital yang sudah akrab dengan masyarakat, tenaga kesehatan tidak hanya mempermudah penyebaran informasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara fasilitas kesehatan dan ibu hamil secara lebih personal dan berkelanjutan. Edukasi yang dikemas menarik juga mendorong ibu hamil lebih aktif mencari informasi dan bertanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kunjungan *antenatal care*.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care*

Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media TikTok. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori cukup sebanyak 40 responden (78,4%), dengan 7 responden (13,7%) memiliki pengetahuan baik, dan 4 responden (7,8%) tergolong dalam kategori kurang. Namun setelah edukasi melalui TikTok, tidak ada lagi responden dalam kategori kurang, 24 responden (47,1%) sudah memiliki pengetahuan baik, dan 27 responden (52,9%) berada pada kategori cukup.

Perubahan distribusi ini menunjukkan bahwa media TikTok tidak hanya berhasil meningkatkan

proporsi ibu hamil yang berpengetahuan baik, tetapi juga menghilangkan kategori rendah sepenuhnya. Hal ini menjadi bukti bahwa media sosial modern dapat memainkan peran penting dalam strategi promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan literasi ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan secara terstruktur dan berkualitas.

Secara statistik, efektivitas intervensi ini diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil menunjukkan nilai Z hitung = 7,59, yang jauh melebihi nilai Z tabel = $\pm 1,96$, dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, memiliki efektivitas tinggi dalam menyampaikan informasi kesehatan berbasis visual yang mudah diakses, ringkas, dan sesuai dengan kebiasaan digital masyarakat modern [15]. TikTok sebagai platform edukasi memberikan ruang kreatif dalam penyampaian informasi, seperti melalui animasi, narasi, maupun demonstrasi langsung, sehingga efektif dalam memperkuat pemahaman pengguna [16].

Keberhasilan media TikTok dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil menandakan pentingnya inovasi dalam penyuluhan kesehatan. Edukasi yang dikemas dalam bentuk video pendek, ringan, dan menarik, mampu menjangkau lebih luas dibanding metode konvensional. Terutama bagi ibu hamil dengan keterbatasan waktu atau akses terhadap tenaga kesehatan, konten edukatif di TikTok dapat menjadi solusi belajar mandiri yang fleksibel dan efektif. Lebih dari itu, peningkatan pengetahuan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), di mana salah satu indikator pentingnya adalah keterpaparan informasi yang relevan dan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya perawatan kehamilan. Dengan pengetahuan yang baik, ibu hamil akan lebih proaktif dalam melakukan kunjungan ANC, mengikuti anjuran medis, dan menjaga kesehatan kehamilan secara menyeluruh.

Sikap Ibu Hamil tentang *Antenatal care* di

Puskesmas Mrican Kota Kediri sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media Tik Tok, sebagian besar responden memiliki sikap yang tergolong cukup terhadap *antenatal care*, yaitu sebanyak 46 responden (90,2%) dari total 51 responden. Namun demikian, masih terdapat 3 responden (5,9%) dengan sikap kurang, dan hanya 2 responden (3,9%) yang menunjukkan sikap yang baik.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil sudah memiliki kecenderungan sikap positif atau menerima terhadap pentingnya *antenatal care*, namun tingkat internalisasi sikap tersebut belum sepenuhnya kuat. Sikap cukup dalam konteks ini dapat mencerminkan bahwa ibu hamil sudah menyadari pentingnya ANC, namun belum disertai dengan keyakinan yang tinggi atau dorongan perilaku yang konsisten untuk melakukannya secara lengkap dan teratur. Sementara sikap baik yang masih rendah menunjukkan bahwa masih sedikit ibu yang secara utuh mendukung dan menerapkan prinsip-prinsip perawatan kehamilan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam perilaku kesehatan [17]. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan antenatal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan perilaku kesehatan [18].

Bahwa dalam kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih menyentuh sisi emosional dan personal ibu hamil, tidak hanya menyampaikan informasi secara kognitif, tetapi juga mendorong rasa percaya diri dan kesadaran penuh akan pentingnya ANC. Media sosial seperti Tik Tok berpotensi menjadi solusi karena menyajikan pesan secara lebih hidup, ringan, dan relatable. Konten yang dikemas dalam bentuk video pendek dengan narasi yang menyentuh atau inspiratif dapat membangun koneksi emosional

lebih kuat, yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap.

Sikap Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Mrican Kota Kediri setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media Tik Tok, sikap ibu hamil terhadap *antenatal care* mengalami perubahan ke arah yang lebih positif atau sikap merespon. Tidak ada lagi responden yang memiliki sikap kurang, sementara 46 responden (90,2%) tetap berada pada kategori cukup, dan 5 responden (9,8%) meningkat ke kategori baik. Meskipun sebagian besar responden masih berada pada kategori cukup, peningkatan pada kategori baik ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis media sosial telah memberikan dampak positif dalam membentuk sikap yang lebih mendukung terhadap pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Pergeseran ini mencerminkan bahwa ibu hamil mulai memahami, menerima, dan menghargai pentingnya *antenatal care* tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan janin. Hal ini juga menunjukkan adanya proses internalisasi nilai dan pemahaman yang lebih dalam meskipun belum merata secara menyeluruh. Sikap merupakan refleksi dari nilai dan kepercayaan seseorang terhadap suatu objek atau perilaku, dan dalam hal ini, pendidikan melalui Tik Tok membantu memperkuat keyakinan ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan [19].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konten visual yang bersifat edukatif dapat meningkatkan ketertarikan emosional serta memperkuat persepsi positif individu terhadap informasi kesehatan [20]. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa perubahan sikap memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan peningkatan pengetahuan, karena melibatkan proses internalisasi nilai, keyakinan, dan perubahan perilaku individu [21].

Dari sisi kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), peningkatan sikap positif ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikemas

secara menarik dan inovatif merupakan bagian penting dalam pelayanan promotif dan preventif [22]. Kualitas pelayanan KIA tidak hanya diukur dari cakupan atau jumlah kunjungan, tetapi juga dari kemampuan ibu hamil dalam memahami, menerima, dan menerapkan informasi kesehatan yang diberikan [23]. Oleh karena itu, edukasi yang mampu meningkatkan sikap positif ibu hamil dapat mendukung keberlangsungan serta keberhasilan program kesehatan ibu secara menyeluruh [24].

Peningkatan sikap belum signifikan secara statistik, arah perubahan menunjukkan hasil yang menjanjikan. TikTok sebagai media edukasi mampu memfasilitasi penyampaian informasi dengan pendekatan yang lebih personal, menyentuh sisi emosional, dan relevan dengan keseharian ibu hamil. Namun, untuk membentuk sikap yang benar-benar baik dan merata, diperlukan intervensi lanjutan yang terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh tenaga kesehatan secara langsung di fasilitas pelayanan.

Dengan demikian, pendidikan melalui TikTok bukan hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk membentuk kesadaran, kepedulian, sikap positif dan tanggung jawab ibu hamil terhadap pentingnya perawatan kehamilan sejak dini [25].

Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Tiktok terhadap Tingkat Sikap Ibu Hamil tentang *Antenatal Care*

Berdasarkan tabel 3, terjadi sedikit pergeseran positif pada sikap ibu hamil setelah diberikan intervensi melalui media TikTok. Sebelum intervensi, mayoritas responden (90,2%) menunjukkan sikap cukup terhadap *antenatal care*, 5,9% berada dalam kategori kurang, dan hanya 3,9% memiliki sikap baik. Setelah edukasi, tidak ada lagi responden yang memiliki sikap kurang, sementara kategori sikap baik meningkat menjadi 7,8%, dan sebagian besar tetap berada di kategori cukup (92,2%).

Secara statistik, uji *Wilcoxon* menunjukkan Z hitung = -1,26, Z tabel = $\pm 1,96$, dan nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Meski nilai p menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara matematis, nilai Z belum melampaui

ambang $\pm 1,96$. Hal ini berarti bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Peneliti menilai bahwa sikap merupakan aspek yang lebih kompleks daripada pengetahuan, karena melibatkan keyakinan, nilai, dan kebiasaan yang memerlukan waktu lebih lama untuk berubah. Konten edukatif di TikTok sudah terbukti mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman, namun untuk benar-benar membentuk sikap yang baik, diperlukan pendekatan yang lebih intensif, berulang, dan interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media digital dapat menjadi pintu masuk dalam perubahan sikap, tetapi perubahan tersebut memerlukan penguatan lanjutan melalui komunikasi interpersonal, keberadaan role model, serta keterlibatan langsung dengan tenaga kesehatan [26].

Meskipun secara statistik belum signifikan, arah perubahan yang positif menunjukkan bahwa media sosial tetap memiliki potensi sebagai alat bantu edukasi, dan seiring waktu, bisa memberikan pengaruh lebih besar bila dikombinasikan dengan strategi komunikasi lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Mrican Kota Kediri sebelum diberikan intervensi melalui media TikTok masih berada pada kategori kurang hingga cukup. Namun, setelah diberikan edukasi melalui media TikTok, pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan, dengan sebagian besar berada pada kategori baik. Selain itu, sikap ibu hamil terhadap *antenatal care* sebelum intervensi cenderung kurang mendukung atau bersikap netral, namun berubah menjadi lebih

positif setelah diberikan edukasi melalui media yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media TikTok efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap positif ibu hamil terhadap *antenatal care*, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian, penggunaan media sosial seperti TikTok dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk berbagai pihak. Bagi pihak Puskesmas Mrican selaku tempat penelitian, diharapkan dapat mengintegrasikan media sosial, khususnya TikTok, sebagai media alternatif dalam menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu hamil, mengingat efektivitas media ini dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap *antenatal care*.

Bagi para responden, khususnya ibu hamil, disarankan untuk lebih aktif dalam mencari informasi terkait *antenatal care* melalui media yang mudah diakses seperti TikTok, sehingga dapat menambah wawasan dan menjadi acuan dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan hingga persalinan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan intervensi dengan jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan secara berulang, guna melihat dampak jangka panjang dari pendidikan kesehatan melalui TikTok, khususnya dalam membentuk perilaku dan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ariyani NW. Pengaruh intervensi antenatal education menggunakan media digital terhadap perilaku kesehatan dan kondisi kesehatan ibu: literature review. *J Ilm*

Kebidanan (The Journal of Midwifery). 2018;6(1):11-20.

doi:10.33992/jik.v6i1.1052.

- [2] Azizah, I., & Oktiaworo, K. H. (2017). Kematian Neonatal di Kabupaten Grobogan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(4), 72–85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- [3] Ermiami, Suherman AA, Cahyani R, Putri MUA, Parwati HC, Rahmawati NR, et al. Penggunaan aplikasi kesehatan untuk media edukasi kesehatan pada ibu hamil: narrative review. *MAHESA Malahayati Health Student Journal*. 2024;4(9):3912-3924.
- [4] Hutami, M., & Maharani, N. F. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Mojosongo. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 123–130.
- [5] Hutami AP, Maharani S. Pengaruh media edukasi terhadap sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan: literature review. *J Kesehatan Reproduksi*. 2021;12(1):45-53.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [7] Kemenkes. (2020). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan di Fasilitas Kesehatan atau Puskesmas. *Kemenkes*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
- [8] Kemenkes. (2023a). Buku kesehatan ibu dan anak. In *Kementrian kesehatan RI*.
- [9] Nugraheni, S. A., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh media sosial terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- [10] Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *PROFIL KESEHATAN PROVINSI*

- JAWA TIMUR TAHUN 2023 (p. 6).
<https://dinkes.jatimprov.go.id>
- [11] Rahayu, N., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2020). *Efektivitas media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(1), 35–42
- [12] Sari, D. K., & Rachmawati, D. (2021). *Peran penyuluhan kesehatan dalam membentuk sikap ibu hamil terhadap ANC di puskesmas*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(3), 75–81.
- [13] Sari M, Yanti RD, Ningsih SS. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *J Kebidanan*. 2020;10(2):112-119. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- [14] Setyaningsih, R., & Pratiwi, A. S. (2022). *Media sosial sebagai sarana penyuluhan kesehatan ibu hamil: studi pada pengguna TikTok di usia produktif*. *Jurnal Media Promosi Kesehatan*, 7(2), 61–70.
- [15] Suryana, B., Mokodompis, Y., Rahmah, M., Zhuhra, R. T., Dusra, E., Kurniawan, F., Oktalina, R., Marliana, T., Amenike, D., Rachmawati, D., Pambudhi, Y. ambar, Sahmad, & Thayeb, andi meinari. (2024). Pendidikan dan kesehatan dan ilmu perilaku. In *Cv, eureka Media aksara*.
- [16] Susanti R, Lestari W, Handayani S. Faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dalam pendidikan kesehatan pada ibu hamil. *J Kesehat Masy Indones*. 2021;16(3):145-152.
- [17] Utami, S., Widyaningsih, P., & Hapsari, R. A. (2022). *Video edukatif sebagai media penyuluhan: Pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 18(1), 12–19.
- [18] Utami RD, Sari NP, Handayani L. Efektivitas media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan pada masyarakat: systematic review. *J Kesehat Masy Indones*. 2022;17(2):85-93.
- [19] Wardani, F. K., Oktafirnanda, Y., & Sikumbang, S. R. (2022). Analisis faktor ketepatan kunjungan *Antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di Desa Seumanah Jaya Aceh Timur. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 76–81. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.218>
- [20] Widyaningrum AG, Hubeis AVS, Sarwoprasodjo S, Matindas K. Komunikasi kesehatan persalinan dalam media sosial: kajian literatur sistematis. *J Ilmu Komun*. 2023;21(3):327-341. doi:10.31315/jik.v21i3.7843.
- [21] Wulandari, Y., Sari, M. P., & Nugroho, W. (2022). *Efektivitas media sosial terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC*. *Jurnal Promotif*, 10(2), 87–94.
- [22] Wulandari R, Putri DA, Lestari Y. Pemanfaatan media TikTok sebagai media edukasi kesehatan di era digital: literature review. *J Promosi Kesehat Indones*. 2022;17(1):45-53.
- [23] WHO. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [24] Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- [25] Wiratmo, P. A., Lisnadiyanti, & Sopianah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan *Antenatal care* Terhadap Perilaku *Antenatal care*. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.14>
- [26] Yuliana D, Kurniawati D. Pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan pada masyarakat: literature review. *J Promosi Kesehat Indones*. 2022;17(2):120-128.

